

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah proses penggunaan sumber daya fisik, keuangan, manusia dan sosial untuk menghasilkan kualitas hidup lebih baik dan ketentraman ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses peningkatan taraf kehidupan masyarakat dengan cara meningkatkan standar kehidupan. Salah satu upaya untuk meningkatkan standar kehidupan di suatu negara adalah dengan cara meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat di negara tersebut (Todaro dan Smith, 2011).

Pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran tercapainya pembangunan ekonomi di suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan selalu dibarengi dengan pembangunan ekonomi yang merata. Apabila pembangunan ekonomi suatu negara berhasil, maka negara tersebut telah berhasil meningkatkan taraf kehidupan dinegaranya (Todaro dan Smith, 2011).

Pembangunan ekonomi daerah suatu negara juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi daerah tergabung kedalam pembangunan nasional guna mencapai tujuan pembangunan yang tepat. Untuk mencari angka pertumbuhan ekonomi suatu daerah di Indonesia pada tahun tertentu maka digunakan indikator tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021)¹, Pulau Sumatera menjadi penyumbang PDRB terbesar kedua di Indonesia yaitu dengan kontribusi sebesar 21,68%. Provinsi Sumatera Barat menjadi penyumbang terbesar kelima sebesar 1.49%. Dengan demikian dapat disimpulkan Provinsi Sumatera Barat menyumbang sebesar 1.49% PDRB nya untuk pembangunan ekonomi Indonesia.

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat terbilang masih relatif stabil meskipun setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat menjadi yang terendah yaitu minus 1.60%. Hal disebabkan karena Indonesia mengalami pandemi Covid-19 pada tahun tersebut yang mengganggu semua aktivitas perekonomian. Namun pada tahun berikutnya tingkat pertumbuhan PDRB Sumatera Barat kembali meningkat menjadi 3,29%.

Tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil tidak menjamin Provinsi Sumatera Barat terhindar dari permasalahan ekonomi khususnya masalah kemiskinan dan ketimpangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2021)² Provinsi Sumatera Barat, tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 6,04%.

Tingkat kemiskinan yang tinggi tentu akan berdampak terhadap terjadinya ketimpangan. Ketimpangan terjadi karena adanya perbedaan pendapatan yang diterima, menurut Todaro dan Smith (2011), ketimpangan terjadi disebabkan upah yang diterima setiap pekerja berbeda sehingga menyebabkan distribusi pendapatan nasional tidak merata di kalangan masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2021)⁴ Sumatera Barat, Rasio Gini Sumatera Barat tahun 2021 sekitar 0,306 atau sekitar 30,6% dari 100% penduduk Sumatera Barat mengalami ketidakmerataan distribusi pendapatan dan angka ini masih cukup terbilang tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan kemiskinan dan ketimpangan di Sumatera Barat masih terbilang tinggi. Permasalahan ini akan diperburuk apabila angka pengangguran di Sumatera Barat ikut tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021)³ Sumatera Barat, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Barat tahun 2021 adalah sekitar 6,52%. Tinggi nya angka pengangguran tentu akan berdampak terhadap meningkatnya angka kemiskinan dan ketimpangan di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rasio Gini Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012-2021

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Rasio Gini (Indeks)
2012	6,31	8,00	6,65	0,350
2013	6,08	7,56	7,02	0,338
2014	5,88	6,89	6,50	0,321
2015	5,53	6,71	6,89	0,340
2016	5,27	7,14	5,09	0,330
2017	5,30	6,75	5,58	0,318
2018	5,14	6,55	5,66	0,321
2019	5,01	6,29	5,38	0,306
2020	-1,62	6,56	6,88	0,305
2021	3,29	6,04	6,52	0,306

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2021

Berdasarkan tabel 1.1, rasio gini periode tahun 2012-2021 terlihat rata-rata angka rasio gini berada diatas angka 0.3 atau sekitar 30% an penduduk Sumatera Barat mengalami ketimpangan pendapatan. Angka ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di provinsi Sumatera Barat masih belum merata sepenuhnya meskipun laju pertumbuhan PDRB stabil. Karena masih terdapat ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih kasus ini ke dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat Sumatera Barat Tahun 2012-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan dapat diambil rumusan masalah,

- a. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan PDRB terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat?
- c. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengkaji bagaimana laju pertumbuhan PDRB mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat
- b. Mengkaji bagaimana tingkat kemiskinan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat
- c. Mengkaji bagaimana tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Memberikan ide dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terkait permasalahan ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat
- b. Menjadi tambahan referensi bagi peneliti berikutnya yang menyangkut penelitian terkait

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini dikerjakan secara detail dengan harapan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika penulisan dari penelitian ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan memiliki lima bagian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Kajian teori memuat teori-teori yang menjadi sumber yang peneliti gunakan untuk menulis penelitian. Yang memuat konsep yang tepat dalam menghasilkan penelitian ilmiah yang bagus. Kajian teori juga memuat beberapa penelitian pendahulu yang menjadi sumber dalam mengembangkan penelitian ini. Kajian teori juga menyajikan kerangka konseptual dan hipotesa.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bagian yang menjelaskan tentang sumber data, metode analisis data, dan metode verifikasi data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan permasalahan dasar, tempat pencarian, impek pencarian, dan analitik olah data

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi penutup dan akan memaparkan beberapa hal terutama kesimpulan yang ditarik atas temuan hasil penelitian dalam pembahasan dan memberikan masukan bagi pihak terkait.